

Arahan Spasial Pemanfaatan Lahan Untuk Kegiatan Usaha Peternakan Unggas (Ayam) Berdasarkan Persepsi Masyarakat Di Kecamatan Marawola Kabupaten Sigi

*Ristasya Wini Gasong¹, Sarifuddin¹, Aziz Budianta¹, Muhammad Najib¹

¹ Prodi PWK Jurusan Teknik Arsitektur, Fakultas Teknik Universitas Tadulako

*Corresponding Author, Email: aziz.aboed70@gmail.com

Info Artikel	Abstrak
<p>Riwayat Artikel: Diterima: 22 September 2024 Disetujui: 23 Nopember 2024</p>	<p>Sampai dengan tahun 2023, terdapat 50 bangunan usaha kandang ternak ayam di wilayah Kecamatan Marawola Kabupaten Sigi. Bersamaan dengan perkembangan kawasan permukiman penduduk, terjadi konflik antara usaha peternakan unggas (ayam) dengan warga permukiman. Metode penelitian adalah deskriptif kualitatif. Data yang digunakan adalah data primer dan sekunder. Teknik analisis data meliputi: analisis variabel pemanfaatan lahan, analisis pemanfaatan lahan, analisis peta/SIG, dan analisis SWOT kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa merujuk matrix ITBX Rencana Detail Tata Ruang (RDTR) Kawasan Perkotaan Binangga kategori kandang hewan masuk dalam zona peruntukan lainnya, hasil dari peraturan zonasi di RDTR Kawasan Perkotaan Binangga yaitu kawasan yang mempunyai izin terbatas dalam membangun kandang ternak yaitu R4 (perumahan kepadatan rendah), R3 (perumahan kepadatan sedang), dan R2 (perumahan kepadatan tinggi). Sedangkan kawasan yang diizinkan untuk digunakan lahan kegiatan usaha peternakan ayam yaitu P4 (Peternakan), P3 (Perkebunan), P2 (Holtikultura) dan P1 (Tanaman Pangan). Kelas kesesuaian penggunaan lahan untuk peternakan ayam S1 sebesar 1.521,173 ha (53,07%), S2 sekitar 767,61 ha (26,78%), dan N yaitu 577,73 ha (20,15%). Kelas pemanfaatan lahan untuk peternakan ayam S1 sebesar 874,522 ha (30,51%), S2 seluas 979,973 ha (34,19%), dan N 1012,01 ha (35,30%). Arahan spasial pemanfaatan lahan usaha peternakan ayam pada kondisi eksisting terdapat 7 kandang termasuk kategori sesuai standar, kategori cukup sesuai 11 kandang, dan kategori tidak sesuai standar 32 kandang. Arahan spasial pemanfaatan lahan diperoleh dari hasil penggabungan antara matrix ITBX, analisis kesesuaian penggunaan lahan, dan analisis pemanfaatan lahan menghasilkan peta arahan spasial pemanfaatan lahan usaha serta lokasi untuk kegiatan usaha peternakan ayam di Kecamatan Marawola.</p>

Kata Kunci: Kesesuaian Lahan, Usaha Peternakan Unggas, Dampak Lingkungan Hidup, Permukiman Penduduk

I. PENDAHULUAN

Ruang wilayah perlu ditata agar dapat memelihara keseimbangan lingkungan yang dapat memberikan dukungan yang nyaman terhadap manusia serta makhluk hidup lainnya dalam melakukan kegiatan dan memelihara kelangsungan hidupnya secara optimal. Dalam [12] pada pasal 4 dimasukkan ke dalam tata ruang wilayah sesuai dengan ketentuan peraturan perundangundangan bahwa yang dimaksud dengan "lahan yang memenuhi persyaratan teknis" adalah hamparan tanah yang sesuai dengan keperluan budidaya ternak antara lain: tersedianya sumber air, topografi, agroklimat, dan bebasnya dari bakteri patogen yang membahayakan ternak. Menurut Kuswandi (1995) dalam [1], konsep tata ruang dalam suatu usaha peternakan adalah konsep pengelompokan aktivitas usaha ternak dalam ruang, sehingga setiap wilayah memiliki pusat-pusat usaha ternak yang didukung oleh daerah di sekitarnya.

Kabupaten Sigi merupakan kabupaten yang mempunyai kemampuan besar dalam pemenuhan sosial-ekonominya paling utama pada zona peternakan. Jarak yang dekat dengan Kota Palu selaku pusat ibukota Provinsi Sulawesi Tengah ialah salah satu zona unggulan yang terdapat dalam meningkatkan usaha peternakan ayam. Usaha peternakan ayam merupakan usaha yang banyak tersebar di Kecamatan Marawola. Di wilayah Kecamatan Marawola, sampai dengan akhir tahun 2023 terdapat sekitar 50 bangunan usaha peternakan ayam [14]. Kecamatan Marawola terdiri dari 12 desa yang salah satunya adalah Desa Binangga sebagai ibukota kecamatan. Salah satu potensi sumberdaya yang dikembangkan pada kecamatan ini yaitu usaha peternakan unggas (ayam), dimana dalam pembangunan usaha dan industri peternakan semestinya dibangun berdasarkan potensi, kekuatan, dan peluang yang tersedia sekaligus memperhatikan tantangan, ancaman, dan kelemahan yang ada, sehingga bisa berkembang dengan optimal. Dalam kenyataannya terdapat keluhan masyarakat antara lain polusi bau yang tidak sedap disebabkan oleh keberadaan kandang ayam, serta banyaknya sebaran lalat disekitar permukiman yang berasal dari kandang ayam. Usaha peternakan ayam yang tersebar di wilayah PPK Binangga ini rata-rata sebagian belum memiliki izin pemanfaatan ruang yang dikeluarkan oleh instansi terkait. Merujuk dokumen [10], syarat mengenai kegiatan peternakan ayam masih diatur di dalam arahan Ketentuan Umum Peraturan Zonasi (KUPZ), sehingga belum secara eksplisit menunjuk lokasi yang bisa digunakan untuk aktivitas kegiatan peternakan ayam. Hasil observasi awal melalui tahap wawancara dari sebagian desa seperti Desa Tinggede, Desa Binangga, Desa Sibedi, dan Desa Beka diketahui bahwa adanya usaha peternakan ayam tersebut menjadi kontroversi/perselisihan terhadap masyarakat dan pelaku usaha, disebabkan ketiga desa ini memiliki kepadatan permukiman yang tinggi. Penelitian yang dilakukuan juga membuat arahan spasial terkait lokasi kegiatan usaha ternak ayam yang dihasilkan berdasarkan hasil peta arahan lokasi yang tepat dalam bidang tata ruang, tata guna lahan, maupun usaha peternakan, sehingga strategi yang dihasilkan juga dapat dijadikan sebagai masukan dan rekomendasi bagi para pihak terkait, khususnya Pemerintah Daerah Kabupaten Sigi.

II. METODE PENELITIAN

2.1 Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian adalah kualitatif deskriptif, dengan metode yang digunakan meliputi: pemetaan dan analisis peta/GIS, analisis variabel kesesuaian lahan, analisis kesesuaian lahan untuk peternakan ayam, serta analisis SWOT.

2.2 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah Kecamatan Marawola, Kabupaten Sigi. Secara administrasi wilayah Kecamatan Marawola meliputi wilayah 11 desa dengan luas wilayah sebesar 38,85 km².

2.3 Variabel Penelitian

Variabel, sub variabel, serta indikator yang digunakan dalam penelitian sebagaimana tercantum pada Tabel 1.

Tabel 1. Variabel Penelitian

Variabel	Sub Variabel	Indikator
Fisik	Kondisi Eksisting (Lokasi/Bangunan)	1) Letak bangunan dari permukiman
	- Izin Usaha	2) Bangunan yang belum memiliki izin
	- Lingkungan Masyarakat	3) Dampak lingkungan yang dialami masyarakat
	- Keamanan	4) Lokasi yang jauh dari permukiman
Ekonomi	- Lokasi	
	- Budidaya ternak unggas	1) Jumlah hasil produksi unggas di Kecamatan Marawola
Persepsi Masyarakat Lingkungan	- Penghasilan / Pendapatan tahunan	2) Hasil pendapatan yang didapatkan
	- Pencemaran udara	1) Polusi bau tak sedap yang diakibatkan oleh hasil limbah di sekitaran ternak jika membangun kandang di sekitar permukiman penduduk
	- Polusi bau	2) Visualitas dikarenakan mengganggu pemandangan yang berada di sekitar lingkungan tempat usaha
	- Limbah cair	3) Kotoran yang tertumpuk dan kurangnya kebersihan dari kandang
	- Kebisingan	1) Ancaman terkena virus flu burung
	- Dampak Kesehatan	2) Ancaman terserang penyakit menular dari manusia ke hewan dan sebaliknya 3) Banyaknya lalat yang berasal dari kandang ternak

Sumber: Hasil analisis, 2022

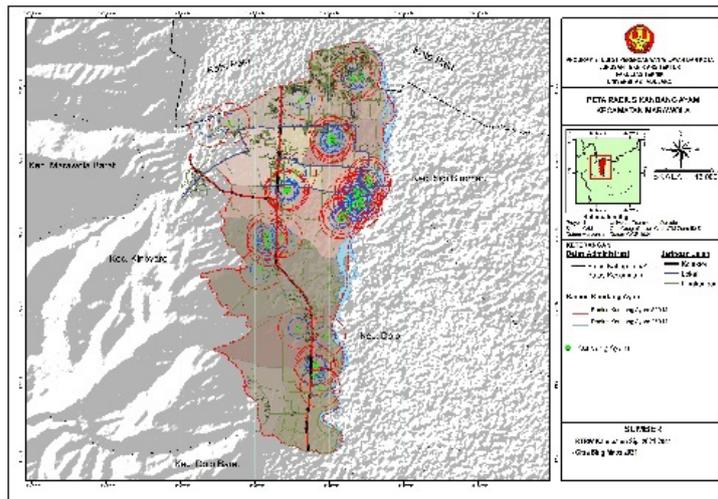
III. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Analisis Jarak Radius Persebaran Kandang Ayam di Kecamatan Marawola

Hasil penelitian lapangan dan pemetaan sebaran bangunan kegiatan usaha peternakan unggas di Kecamatan Marawola, diketahui terdapat 50 bangunan kandang ayam, dari bangunan kandang tersebut beberapa sudah memenuhi persyaratan tata ruang dan perizinan usaha, namun terdapat pula yang tidak memenuhi persyaratan tata ruang dan perizinan usaha. Salah satu yang tidak memenuhi persyaratan tata ruang bangunan kandang berada di Desa Sunju, dikarenakan kandang tersebut berdekatan dengan pemukiman penduduk sehingga timbul aroma yang tidak sedap yang berasal dari kandang ayam, serta ditemukan banyak lalat berterbangan di area permukiman penduduk. Fakta terdapatnya dampak negatif tersebut juga diperkuat dari hasil penelitian persepsi penduduk dengan metode wawancara terhadap sampel penduduk di lokasi penelitian,

Analisis lokasi dan sebaran bangunan kandang ayam di Kecamatan Marawola, dipadukan dengan analisis jarak radius persebaran kandang ayam terhadap permukiman penduduk terdekat, dengan mempertimbangkan aspek-aspek persyaratan teknis usaha peternakan ayam yang berlaku di Kabupaten Sigi. Dalam analisis jarak radius persebaran kandang ayam digunakan dua kelompok jarak pengamatan. Pertama, pada jarak 0-250 meter banyak masyarakat masih merasakan akibat dari terdapatnya aktivitas usaha ternak ayam yang terletak di kawasan permukiman penduduk. Kedua, untuk jarak 500 meter tidak terdapat kendala dari dampak yang diakibatkan oleh aktivitas usaha ternak ayam, namun pada jarak 500 meter sebagian pelaku usaha menemukan hambatan terkait jarak transportasi dengan pasar.

Dengan mempertimbangkan ketentuan Perda No. 1 Tahun 2021 tentang RTRW Kabupaten Sigi, terkait arahan Ketentuan Umum Peraturan Zonasi (KUPZ) Kecamatan Marawola masuk dalam peraturan zonasi untuk Pusat Pelayanan Kawasan (PPK), dimana dinyatakan bahwa kegiatan yang diperbolehkan dengan syarat yaitu kegiatan yang memenuhi persyaratan teknis dan tidak mengganggu fungsi kawasan perkotaan sebagai PPK, sedangkan kegiatan yang tidak diperbolehkan yaitu kegiatan yang dapat menurunkan kualitas lingkungan di sekitar permukiman. Khusus kegiatan peternakan terdapat beberapa sub zona yang diperbolehkan dengan syarat tidak mengganggu fungsi utama kawasan antara lain: (a) Pada kawasan hortikultura dan kawasan perkebunan, kegiatan peternakan diperbolehkan dengan syarat konstruksi tidak permanen, dan (b) Pada kawasan permukiman perdesaan, kegiatan peternakan diperbolehkan dengan syarat tidak mengganggu masyarakat, tidak mencemari lingkungan, dan dilengkapi kajian pendukung lainnya sesuai ketentuan yang berlaku. Hasil analisis jarak radius persebaran kandang ayam di Kecamatan Marawola tercantum dalam Gambar 1.



Gambar 1. Peta sebaran lokasi dan radius pengaruh kandang ayam di Kecamatan Marawola
Sumber: Observasi, 2023

3.2 Analisis Variabel Pemanfaatan Lahan

Analisis pemanfaatan lahan sebagai perbandingan lokasi untuk kegiatan usaha peternakan ayam di Kecamatan Marawola dilakukan dengan menggunakan peta Radius Jarak Peternakan dari Pemukiman, serta peta Jarak Terhadap Jalan Utama, peta Kemiringan Lereng. Variabel yang digunakan untuk menentukan kesesuaian lahan terhadap lokasi kegiatan usaha ternak ayam yang berada di Kecamatan Marawola dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Variabel Pemanfaatan Lahan untuk Peternakan Ayam

No.	Variabel	Kriteria	Kelas	Skor
1.	Radius Jarak	>250 m	S1 (Sesuai)	3
	Peternakan Ayam dari Pemukiman	150-250 m	S2 (Kurang Sesuai)	2
		0-150 m	N (Tidak Sesuai)	1
2.	Jarak Terhadap Jalan Utama	> 600 m	S1 (Sesuai)	3
		300-600m	S2 (Kurang Sesuai)	2
		0-300 m	N (Tidak Sesuai)	1

No.	Variabel	Kriteria	Kelas	Skor
3.	Kemiringan Lereng	0-2 %	S1 (Sesuai)	3
		2-5 %	S2 (Kurang Sesuai)	2
		5-15 %	N (Tidak Sesuai)	1

Sumber: Hasil analisis, 2023

3.2.1 Analisis Variabel Jarak Kandang Ternak dari Pemukiman

Jarak Kandang ternak dengan pemukiman telah diatur dalam Peraturan Menteri Pertanian No. 40/Permentan/OT.140/7/2011 yaitu jarak minimal 500 meter dan maksimal 1 kilometer. Pada daerah penelitian menunjukkan cakupan wilayah yang termasuk kategori sesuai yaitu >250 meter dengan luas 997,45 Ha (34,80%), sedangkan yang kurang sesuai 150-250 meter dengan luas lahan 376,44 Ha (13,13%), sedangkan untuk kategori yang tidak sesuai 0-150 meter luas lahan sebesar 1492,62 Ha (52,07%), dengan jumlah kandang sebanyak 45 buah. Hasil analisis variabel jarak kandang ternak dari permukiman penduduk di Kecamatan Marawola tercantum pada Tabel 3 dan Gambar 2a.

Tabel 3. Analisis Variabel Jarak Kandang Ternak dari Pemukiman

Jarak Radius Kandang dari Pemukiman	Luas Lahan (Ha)	Persen %	Jumlah Kandang	Kelas Pemanfaatan Lahan	Skor
> 250 m	997,45	34,80	0	S1 (Sesuai)	3
150 -250 m	376,44	13,13	5	S2 (Kurang Sesuai)	2
0 - 150 m	1492,62	52,07	45	N (Tidak Sesuai)	1
Total	2866,51	100,00	50		

Sumber: Hasil analisis, 2023

3.2.2 Analisis Variabel Jarak terhadap Jalan Utama

Analisis jarak terhadap jalan utama untuk kegiatan usaha peternakan ayam yaitu kategori 150 meter masuk dalam kelas kategori (N) seluas 1270,74 Ha (44,33%) dan jarak >1000 meter yaitu masuk kelas kategori (S1) luas lahan sebesar 851,94 Ha (29,72%), sedangkan jarak 250 m masuk dalam kelas kategori S2 luas lahan sebesar 743,83 Ha (25,95%). Hasil analisis variabel jarak kandang ternak terhadap jalan utama di Kecamatan Marawola tercantum pada Tabel 4 dan Gambar 2b.

Tabel 4. Analisis Variabel Jarak terhadap Jalan Utama

Jarak Terhadap Jalan Utama	Luas Lahan (Ha)	Persen %	Jumlah Kandang	Kelas Pemanfaatan Lahan	Skor
1000 m	851,94	29,72	2	S1 (Sesuai)	3
250 m	743,83	25,95	14	S2 (Kurang Sesuai)	2
150 m	1270,74	44,33	34	N (Tidak Sesuai)	1
Total	2866,51	100,00	50		

Sumber: Hasil analisis, 2023

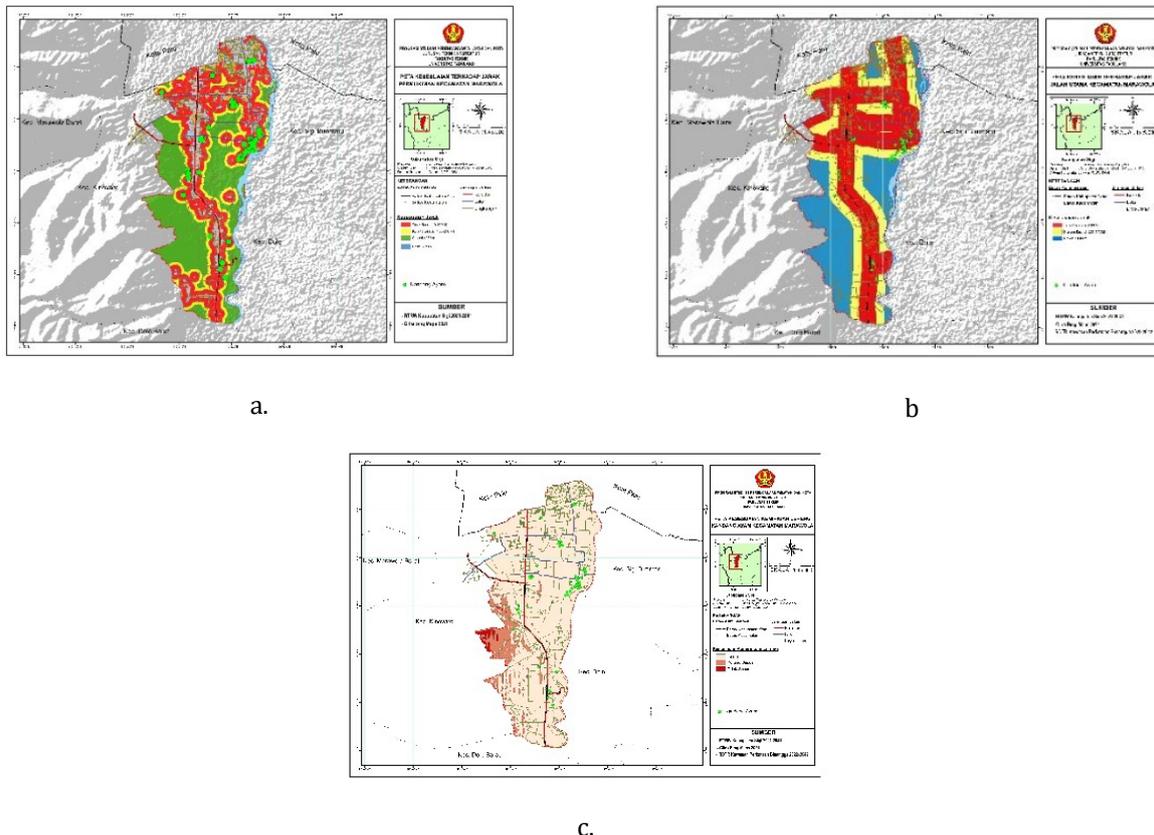
3.2.3 Analisis Variabel Kemiringan Lereng

Berdasarkan peta kemiringan lereng wilayah Kecamatan Marawola, diketahui bahwa kemiringan lereng wilayah penelitian cukup bervariasi, dengan pengklasifikasian kemiringan lereng antara 0-5% hingga 15%. Hasil analisis kemiringan lereng wilayah penelitian untuk kandang ternak ayam, kategori sesuai yaitu 0-2% seluas 2590,26 Ha (90,36%) ada 49 kandang, sedangkan kategori kurang sesuai 2-5% luas lahan 250,53 Ha (8,74%) hanya ada 1 kandang. Selanjutnya untuk yang kategori tidak sesuai dengan kemiringan lereng sebesar 5-15% seluas 25,72 Ha (0,90%). Hasil analisis variabel kemiringan lereng di Kecamatan Marawola tercantum pada Tabel 5 dan Gambar 2c.

Tabel 5. Analisis Variabel Kemiringan Lereng

Kemiringan Lereng	Luas Lahan (Ha)	Persen %	Jumlah Kandang	Kelas Pemanfaatan Lahan	Skor
0-2%	2590,26	90,36	49	S1 (Sesuai)	3
2-5%	250,53	8,74	1	S2 (Kurang Sesuai)	2
5-15%	25,72	0,90	0	N (Tidak Sesuai)	1
Total	2866,51	100,00	50		

Sumber: Hasil analisis, 2023



Gambar 2. Peta Kesesuaian Jarak Kandang Ternak dari Pemukiman (a), Peta Kesesuaian Jarak Terhadap Jalan Utama (b), dan Peta Kesesuaian Kemiringan Lereng (c)

Sumber: Hasil analisis, 2023

3.3 Arahan Spasial

3.3.1 Pola Ruang

Merujuk matrix ITBX Rencana Detail Tata Ruang (RDTR) Kawasan Perkotaan Binangga Kecamatan Marawola (Gambar 3), kategori kandang hewan masuk dalam zona peruntukan lainnya, dimana dalam sub-sub zona yang ada mempunyai batasan untuk tidak membangun di beberapa sub zona sebagai berikut:

- a. I = Zona Perumahan (R4) dan Zona Pertanian (P4);
- b. T/B = Zona Pertanian (P1, P2, dan P3) dan Zona Perumahan (R2 dan R3);
- c. X = Zona Badan Air, Zona RTH, Zona Pertambangan, Zona Pariwisata, Zona Sarana Pelayanan Umum, Zona Campuran, Zona Perdagangan dan jasa, ZonaPerkantoran, Zona Lainnya, Zona Pengelolaan dan persampahan, ZonaTransportasi, Zona Pertanian dan Keamanan.

Berdasarkan ketiga keterangan tersebut hasil dari peraturan zonasi yang berada di RDTR Kawasan Perkotaan Binangga yaitu kawasan yang mempunyai izin terbatas dalam membangun kandang ternak yaitu R4 (Perumahan kepadatan rendah), R3 (Perumahan kepadatan sedang), dan R2 (Perumahan kepadatan tinggi). Sedangkan kawasan yang diizinkan untuk digunakan lahan kegiatan usaha peternakan ayam yaitu P4 (Peternakan), P3 (Perkebunan), P2 (Holtikultura) dan P1 (Tanaman Pangan).

Gambar 3. Matriks ITBX RDTR Binangga Kecamatan Marawola
 Sumber: RDTR Kawasan Perkotaan Binangga 2022-2042

3.3.2 Analisis Kesesuaian Penggunaan Lahan

Merujuk teori Von Thunen terkait penggunaan lahan bahwa sewa tanah sangat mempengaruhi jenis kegiatan yang mengambil tempat pada lokasi tertentu dan mendorong terjadinya konsentrasi kegiatan tertentu pada suatu lokasi. Hasil analisis kelas kesesuaian penggunaan lahan untuk peternakan ayam di Kecamatan Marawola yaitu kategori S1 dengan luas lahan 1521,173 Ha (53,07%) dengan skor 3 masuk dalam jenis penggunaan lahan perkebunan, tanah kosong/gundul, dan tegalan/ladang. Untuk kelas kesesuaian penggunaan lahan S2 luas lahan sebesar 767,61 Ha (26,78%) dengan skor 2 masuk dalam jenis penggunaan lahan sawah dan semak belukar, sedangkan kelas kesesuaian penggunaan lahan N luas lahan 577,73 Ha (20,15%) dengan skor 1 masuk dengan jenis penggunaan lahan hutan rimba, permukiman, dan sungai. Hasil analisis kesesuaian lahan untuk peternakan ayam di Kecamatan Marawola tercantum pada Tabel 6 dan Gambar 4a.

Tabel 6. Analisis Kesesuaian Penggunaan Lahan untuk Peternakan Ayam

Jenis Penggunaan Lahan	Luas (Ha)	Persentase (%)	Kelas Kesesuaian Penggunaan Lahan	Skor
Perkebunan/Kebun				
Tanah Kosong / Gundul	1521,173	53,07	S1 (Sesuai)	3
Tegalan/Ladang				
Sawah	767,61	26,78	S2 (Kurang Sesuai)	2
Semak Belukar				
Hutan Rimba				
Pemukiman/Tempat Kegiatan	577,73	20,15	N (Tidak Sesuai)	1
Sungai				
Total	2866,51	100,00		

Sumber: Hasil analisis, 2023

3.3.3 Analisis Pemanfaatan Lahan Usaha Kegiatan Peternakan Ayam

Analisis pemanfaatan lahan untuk kawasan peternakan ayam diperoleh dari analisis gabungan antara peta variabel pemanfaatan lahan. Semua variabel tersebut di overlay, sehingga menghasilkan peta pemanfaatan lahan untuk peternakan ayam di Kecamatan Marawola. Penetapan analisis ini dilakukan dengan menjumlahkan skor dari ketiga variabel analisis yang dinilai pada setiap satuan lahan. Jumlah skor tersebut merupakan hasil dari pemanfaatan lahan untuk masing-masing satuan lahan. Hasil analisis pemanfaatan lahan untuk usaha peternakan ayam di Kecamatan Marawola tercantum pada Tabel 7 dan Gambar 4b.

Tabel 7. Pemanfaatan Lahan untuk Peternakan Ayam

Kelas	Luas Lahan (Ha)	Persen %	Kelas Pemanfaatan Lahan	Skor
S1 (Sesuai)	874,522	30,51	Sangat baik, lahan sangat sesuai untuk melakukan kegiatan usaha;	8
S2 (Cukup Sesuai)	979,973	34,19	Cukup baik, sebab lahan tersebut masuk dalam kategori kurangnya aktivitas/kegiatan;	6
N (Tidak Sesuai)	1012,01	35,30	Sangat Tidak Baik, lahan memiliki banyak faktor penghambat salah satunya padatnya aktivitas.	2
Total	2866,51	100,00		

Sumber: Hasil analisis, 2023

3.3.4 Analisis Arah Spasial Pemanfaatan Lahan Usaha Peternakan Ayam

Berdasarkan hasil analisis pola ruang dan kesesuaian penggunaan lahan serta analisis pemanfaatan lahan, selanjutnya dilakukan analisis arahan spasial pemanfaatan lahan usaha peternakan ayam di Kecamatan Marawola pada kondisi penelitian dilakukan hanya ada 7 kandang yang masuk kategori sesuai standar, dan cukup yang masuk kategori sesuai ada 11 kandang, dan kategori tidak sesuai standar ada 32 kandang sebagaimana tercantum dalam Tabel 8 dan Gambar 4c. Hasil evaluasi pada Tabel 8 merupakan masalah utama yang ditimbulkan dari adanya usaha budidaya peternakan ayam yaitu dampak lingkungan. Tabel tersebut dibuat untuk menentukan arahan lokasi yang tepat agar tidak mengganggu dan tidak membuat resah masyarakat di sekitar peternakan ataupun pemukiman. Terdapat tiga kategori dalam menentukan arahan pemanfaatan lahan untuk kegiatan usaha peternakan ayam, yaitu:

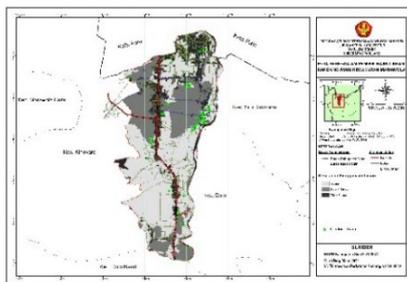
- Kategori Sesuai, pada kategori ini merupakan dilihat dari beberapa ketentuan salah satunya jauhnya dari padatnya kegiatan pemukiman serta kurangnya aktivitas disekitar lahan tersebut;
- Kategori Cukup Sesuai, pada kategori ini dilihat dari beberapa aspek yang ada di analisis penggunaan lahan salah satunya beberapa jenis lahan eksisting yang cukup sesuai yaitu tanah kosong, dan tegalan atau ladang;
- Kategori Tidak sesuai, untuk kategori ini ada beberapa aspek yang dilihat salah satunya sangat dekatnya aktivitas pemukiman yang padat dan beberapa aspek yang dilihat seperti jaraknya dari jalan utama dan jarak kandang dari pemukiman warga yang berada di analisis kesesuaian lahan.

Tabel 8. Arahkan Lokasi Usaha Peternakan Ayam

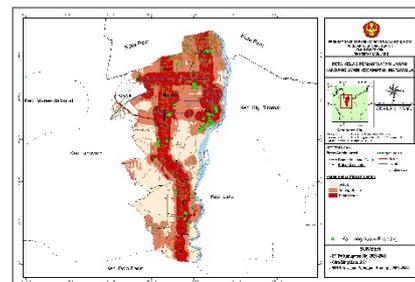
Lokasi Kandang (Desa)	Kode Kandang	Sesuai Standar	Luas (Ha)	Persen (%)	Arahkan Pemanfaatan Lahan			Tidak Sesuai Standar	Luas (Ha)	Persen (%)
					Cukup Sesuai	Luas (ha)	Persen (%)			
Tinggede	A1	-	102,54	3,58	-	9,21	0,32	√	180,87	6,31
	A2	-			-			√		
	A3	-			-			√		
Tinggede Selatan	B1	-	29,14	1,02	-	81,34	2,84	√	95,91	3,35
	B2	-			-			√		
	B3	-			-			√		
	B4	-			-			√		
	B5	-			√			-		
Sunju	B6	-	19,87	0,69	-	112,61	3,93	√	66,7	2,33
	C1	-			-			√		
	C2	-			-			√		
	C3	-			-			√		
	C4	-			-			√		
	C5	-			-			√		
	C6	-			-			√		
	C7	-			-			√		
	C8	-			-			√		
	C9	-			-			√		
	C10	-			-			√		
	C11	-			-			√		
	C12	-			-			√		
	C13	-			-			√		
	C14	-			√			-		
	C15	√			-			-		
	C16	-			-			√		
	C17	√			-			-		
	C18	-			-			√		
C19	-	-	√							
Baliase	D1	√	51,78	1,81	-	58,6	2,04	-	92,88	3,24
	D2	-			√			-		
Boyabaliese	0	-	-	-	-	111,07	3,87	-	29,26	1,02
Binangga	E1	-	15,61	0,54	√	55,39	1,93	-	79,82	2,78
Padende	F1	-	122,27	4,27	√	165,46	5,77	-	54,49	1,90
	F2	-			-			√		
	F3	-			-			-		

Lokasi Kandang (Desa)	Kode Kandang	Sesuai Standar	Luas (Ha)	Persen (%)	Arahan Pemanfaatan Lahan		Tidak Sesuai Standar	Luas (Ha)	Persen (%)	
					Cukup Sesuai	Luas (ha)				
	F4	-			-		√			
	F5	-			-		√			
	F6	√			-		-			
	F7	-			-		√			
Sibedi	G1	-	408,31	14,24	√	70,62	2,46	103,97	3,63	
	G2	√			-					
	G3	-			√					
	G4	-						√		
	G5	√			-			-		
	G6	-			-			√		
Beka	H1	√	219,66	7,66	-	23,42	0,82	57,57	2,01	
	H2	-			-			√		
Bomba	I1	-	113,17	3,95	√	155,82	5,44	45,94	1,60	
	I2	-			√					
Bomba	I3	-			√					
	I4	-			√					
Lebanu	0	-	89,42	3,12	-	30,33	1,06	13,43	0,47	
Total	50	7	2866,5	100,00	11	2866,5	100,00	32	2866,5	100,00
			1			1		1		

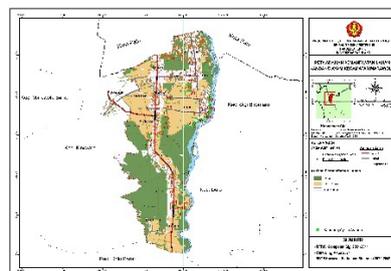
Sumber: Hasil analisis, 2023



a.



b.



c.

Gambar 4. Peta kesesuaian penggunaan lahan (a), Peta pemanfaatan lahan untuk peternakan ayam (b), dan Peta arahan spasial pemanfaatan lahan usaha peternakan ayam (c)

Sumber: Hasil analisis, 2023

IV. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil evaluasi kondisi lokasi penelitian pada tahun 2023, secara umum diketahui bahwa kegiatan usaha peternakan unggas (ayam) di Kecamatan Marawola belum sesuai dengan ketentuan syarat pemanfaatan ruang Kabupaten Sigi dan ketentuan standar operasional kandang (prinsip etika bisnis) dari Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan Kabupaten Sigi, sehingga diperlukan tahap penyusunan arahan spasial berdasarkan kesesuaian lahan untuk kegiatan usaha peternakan ayam. Peta arahan spasial pemanfaatan lahan usaha serta lokasi untuk kegiatan usaha peternakan ayam di Kecamatan Marawola disusun dari hasil penggabungan antara matrix ITBX RDTR Kawasan Perkotaan Binangga Kecamatan Marawola, analisis kesesuaian penggunaan lahan, dan analisis pemanfaatan lahan. Merujuk pada peta arahan spasial, terdapat beberapa kandang ternak yang perlu dilakukan pemindahan oleh pemerintah kecamatan dikarenakan masuk ke dalam zona yang tidak sesuai dengan peruntukan dan kesesuaian lahannya (data hasil evaluasi 32 lokasi kandang tidak sesuai, 11 lokasi kandang cukup sesuai, dan hanya 7 lokasi kandang yang sesuai standar yang telah ditentukan). Dengan adanya arahan terkait memindahkan kandang ternak ayam tersebut, diharapkan terdapatnya kontroversi di masyarakat, pemerintah wajib lebih tegas terhadap para pelaku usaha peternakan agar kawasan pemukiman penduduk tidak merasakan akibat negatif dari aktivitas usaha ternak ayam tersebut. Sebagai saran dan rekomendasi penelitian, sangat diperlukan adanya pengaturan/pengendalian lahan terbangun di wilayah Kecamatan Marawola untuk mengatur dan membatasi perkembangan lahan permukiman dan fasilitas umum, agar keberadaan pemanfaatan lahan dalam kegiatan pertanian/peternakan mendapatkan arahan lokasi lahan yang sesuai sejak awal. Di samping itu, diperlukan pula penegasan bahwa dalam mendirikan suatu usaha peternakan wajib memperhatikan standar kelayakan agar tidak mengganggu lingkungan sekitar, setiap usaha budidaya peternakan ayam (baik pembibitan ataupun komersial, petelur maupun pedaging), wajib mempunyai izin usaha. Tahapan pengurusan izin usaha harus dilakukan dengan benar, meliputi: surat perizinan lingkungan masyarakat sekitar, rekomendasi dari desa, izin penempatan lahan dari pemerintah daerah setempat, izin mendirikan bangunan serta AMDAL atau UKL/UPL, serta surat izin usaha. Aspek lain yang juga perlu diperhatikan adalah jarak kandang dari pemukiman masyarakat dan kebersihan kandang untuk mencegah terjadinya persoalan konflik kepentingan dengan penduduk sekitar lokasi peternakan.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] A. Wulandari, Suherman, dan Nurhapsa. (2018). Persepsi Masyarakat Terhadap Dampak Sosial Ekonomi Keberadaan Peternakan Ayam Ras Petelur di Kecamatan Maritengngae, Kabupaten Sidenreng Rappang (Mahatani : Jurnal Agribisnis). Vol : 1, Halaman : 26-34.
- [2] Anjani, H. M. (2015). Dampak Sosial Ekonomi Akibat Adanya Usaha Ternak Ayam Broiler (Studi Kasus Di Desa Wadas Kecamatan Kandungan Kabupaten Temanggung). Universitas Negeri Semarang.
- [3] Hastuti, S. D. (2020). Pengendalian Pemanfaatan Ruang Melalui Izin Lokasi dalam Rangka Perolehan Tanah yang diperlukan Usaha (Journal of Jurist-Diction). Vol : 3, Halaman : 1099
- [4] Muta'ali, Lutfi. 2015. Teknik Analisis Regional Untuk Perencanaan Wilayah, Tata Ruang dan Lingkungan. Yogyakarta : Badan Penerbit Fakultas Geografi (BPFGB).
- [5] Purwanto, H., Mahreda, E. S., Biyatmoko, D., dan Fithria, A. (2013). Persepsi Masyarakat Terhadap Dampak Lingkungan Pada Usaha Peternakan Ayam Ras

- Pedaging (Broiler) Di Kota Banjarbaru. *Enviroscienteae*, 9(3), 147-155.
- [6] R. Astuti, R. Pambudy, dan Buhanuddin. (2016). Dampak Tata Ruang Wilayah Terhadap Aktivitas Kewirausahaan dan Pertumbuhan Usaha Peternakan Ayam Broiler di Provinsi Jambi (*Journal of TATALOKA*). Vol : 18, Halaman : 67.
- [7] Rasyaf, I. M. (2008). *Panduan Beternak Ayam Pedaging*. Bogor: Penebar Swadaya Grup.
- [8] Syahputra, A., dan Indrawati, I. (2017). *Adaptasi Masyarakat Terhadap Perubahan Lingkungan (Studi Pada Masyarakat Yang Tinggal Pada Kawasan Peternakan Ayam Petelur Di Kanagarian Tigo Jangko Kecamatan Lintau Buo Kabupaten Tanah Datar)* (Doctoral Dissertation, Riau University).
- [9] Tedi Priyambodo, dan Kuspriyanto. (2016). Dampak Keberadaan Peternakan Ayam Ras Petelur Bagi Masyarakat di Kecamatan Rejotangan, Kabupaten Tulungagung (*Journal of Swara Bhumi*). Vol: 03, Halaman 42-48.
- [10] Dokumen RTRW Kabupaten Sigi 2021-2041
- [11] Dokumen Penyusunan RDTR Kawasan Perkotaan Binangga 2022-2042.
- [12] Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2009 tentang Peternakan dan Kesehatan Hewan.
- [13] Peraturan Menteri Pertanian Nomor 40/Permentan/Ot.140/7/2011 Tentang Pedoman Pembibitan Ayam Ras Yang Baik.
- [14] Peraturan Dearah Kabupaten Sigi Nomor 7 Tahun 2018 Tentang Usaha Peternakan dan Kesehatan Hewan.